

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin meningkat dapat mengakibatkan masalah serius bagi negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sampai saat ini mempunyai permasalahan pada pertumbuhan penduduk. Jumlah penduduk di Indonesia yang semakin tahun tidak terkontrol kependudukannya, pada tahun 2016 sebanyak dengan laju 928.676 jiwa, dengan jumlah penduduk Laki-laki sebanyak 464.860 jiwa dan jumlah penduduk Perempuan sebanyak 463.816 jiwa, pertumbuhan penduduk sebesar 1,38% padahal angka idealnya dibawah 1%(1). Upaya pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk salah satunya dengan pengendalian fertilitas melalui program KB, tetapi hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2015 *unmet need* KB di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 14,4% sehingga pencapaiannya 73,6% dimana angka ini mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Presentase *unmet need* pada wanita berstatus menikah umur 15-49 tahun di Indonesia adalah 14,4%, 7,9 % untuk pembatasan kelahiran dan 6,5% untuk penundaan kelahiran (2).

Pemerintah dalam rangka upaya pengendalian jumlah penduduk, menerapkan program Keluarga Berencana (KB) sejak tahun 1970 dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan KB dan

kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan tingkat atau angka kematian ibu, bayi, dan anak, serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil berkualitas (3).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk serta percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) adalah dengan penguatan pelayanan program Keluarga Berencana (KB) melalui penggunaan kontrasepsi. *United Nation Family Planning Association* (UNFPA), menyatakan bahwa satu (1) dari tiga(3) kematian yang berhubungan dengan kehamilan atau melahirkan bisa dihindari jika semua wanita memiliki akses terhadap layanan kontrasepsi(4).

Trend pemakaian alat kontrasepsi didunia dapat dilihat Berdasarkan data dari Negara Amerika Serikat jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan alat kontrasepsi AKDR didunia 13,6% dan di negara maju PUS yang menggunakan alat kontrasepsi masih rendah sebanyak 7,6% dan di negara-negara yang sedang berkembang sudah mengalami peningkatan dengan jumlah 14,5% (BKKBN, 2006) yang dikutip oleh (Nurhalimah, 2013). Di Sumatera Selatan pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) hanya 4,42%, dan Pada tahun 2006, jumlah pasangan usia subur di propinsi Sumatera selatan adalah sebanyak 1.324.839 Pasangan, sedangkan penggunaan kontrasepsi berjumlah 962.792 (72,7%) (5).

Penelitian yang dilakukan Sinta Nuryati dengan judul penelitian Hubungan Antara Kualitas Pelayanan KB Oleh Bidan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB baru Di Kabupaten Bogor didapatkan hasil penelitian diketahui terdapat hubungan kualitas pelayanan KB oleh bidan dengan pemilihan MKJP dengan nilai $p \leq 0.05$. Pemberian informasi dalam kualitas pelayanan KB merupakan indikator yang paling dominan berhubungan dengan pemilihan MKJP (6).

Adapun penelitian lainnya yang dilakukan oleh Mekar Dwi Anggraeni dengan Peran Suami dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Yang Berwawasan Gender didapatkan hasil penelitian ini adalah belum optimalnya peran suami dalam dalam pelaksanaan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi, sehingga laki-laki dan perempuan belum dapat secara seimbang berpartisipasi serta memperoleh manfaat yang sama dari informasi dan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi, akses pengetahuan yang masih rendah tentang keluarga berencana, sosial ekonomi keluarga, stigma di masyarakat bahwa KB adalah urusan wanita, pilihan metode KB bagi pria yang masih terbatas, dan faktor pemahaman terhadap masalah kesetaraan gender dalam pembagian tugas dan tanggung jawab keluarga (7).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ristira Rahmanti dengan judul Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Keikutsertaan Melaksanakan Program KB Pada Ibu Nifas Yang Mengikuti Jampersal Di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Jawa Tengah terdapat Hasil penelitian

menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih untuk tidak ikut KB yaitu sebanyak 48 orang (63,6%), sedangkan yang ikut KB hanya 29 orang (36,4%). Dengan uji korelasi *chi-square* diperoleh nilai signifikansi (*probabilitas*) 0,003 kurang dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dapat disimpulkan Ada hubungan antara tingkat pendidikan dan keikutsertaan melaksanakan program KB pada ibu nifas yang mengikuti Jampersal di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Jawa Tengah (8).

Kesimpulan dari ketiga penelitian diatas yaitu terdapat dua diantaranya, penelitian Sinta Nuryat dan Ristira Rahmawati hasilnya signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan KB perbedaanya dapat terlihat pada responden yang tidak mendapat dukungan suami lebih beresiko 2,2 kali terhadap pemenuhan kebutuhan KB, dengan responden yang mendapat dukungan suami. Sedangkan penelitian Mekar Dwi Anggraeni terdapat hasil yang berbeda dengan kedua penelitian diatas tidak ada hubungan dukungan suami terhadap pemenuhan kebutuhan KB. Dukungan suami belum optimalnya peran suami dalam dalam pelaksanaan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi, sehingga laki-laki dan perempuan belum dapat secara seimbang berpartisipasi serta memperoleh manfaat yang sama dari informasi dan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi, akses pengetahuan yang masih rendah tentang keluarga berencana, sosial ekonomi keluarga, stigma di masyarakat bahwa KB adalah urusan wanita.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi di Indonesian yang memiliki *unmet need* yang tinggi pada

tahun 2015 angka kejadian di Provinsi DIY mencapai 7,73% dan pada tahun 2016 *unmet need* sebanyak 8,27% yang terdiri dari ingin anak tunda (IAT) sebanyak 21,3% dan tidak ingin anak lagi (TIAL) 23,89%. Angka kejadian *unmet need* KB di Provinsi ini jauh berada diatas standar nasional 6% (9).

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Sedayu II pada tahun 2017 dari bulan November-Desember didapatkan data PUS 2.103 jiwa, *unmet need* KB sebanyak 337 jiwa atau 16,2%, jumlah aseptor sebanyak 1.300 jiwa atau 61,8%, ibu hamil sebanyak 46 jiwa atau 2,18% dan jumlah ibu nifas sebanyak 2 jiwa atau 0,09% di Desa Argorejo, dan dari 14 dusun di Desa Argorejo terbanyak terdapat di Dusun Metes dengan jumlah *unmet need* KB sebanyak 158 atau 20% dan *meet need* KB sebanyak 181 atau 16%. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemenuhan Kebutuhan KB pada Pasangan Usia Subur di Dusun Metes Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Bantul.

B. Rumusa Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil suatu rumusan masalah “Adakah Hubungan Dukungan Suami dengan Pemenuhan Kebutuhan KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Dusun Metes Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Bantul ?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemenuhan kebutuhan KB pada pasangan usia subur di Dusun Metes Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Bantul

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden di Dusun Metes Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Bantul.
- b. Untuk mengetahui dukungan suami yang meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dukungan informasi dalam penggunaan KB di Dusun Metes Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Bantul.
- c. Untuk mengetahui kejadian Pemenuhan Kebutuhan KB pada PUS di Dusun Metes Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Bantul.
- d. Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemenuhan kebutuhan KB pada PUS di Dusun Metes Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Bantul

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan menabahnya pengetahuan dan penelitian dibidang kesehatan dan dapat mengaplikasikan khususnya dikeperawatan Maternitas.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi tempat Penelitian Puskesmas Sedayu 2

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak puskesmas sebagai masukan dalam melakukan penanganan terhadap pemenuhan kebutuhan KB.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan agar suami lebih peduli dan memberikan dukungan kepada istrinya untuk melakukan program KB secara dini agar dapat terkontrol kehamilannya.

c. Bagi Universitas Alma Ata

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pustaka, sehingga dapat menambah bahan bacaan khususnya tentang Keperawatan Maternitas.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan lebih lanjut untuk memperdalam materi yang sudah ada tentang keperawatan khususnya Keperawatan Maternitas terkait tentang pemenuhan kebutuhan KB.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Alimatul Huda (2016)(10)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Unmet Need KB Di Puskesmas Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara	Metode penelitian ini menggunakan Desain peneliian menggunakan survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu meneliti <i>tentang Unmet Need KB</i> .	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada jenis dan rancangan penelitian serta waktu dan tempat penelitian	Variable yang berhubungan dengan kejadian <i>unmet need</i> KB yaitu jumlah anak dengan nilai p value = 0,02(p<0,05) yang tidak berhubungan dengan kejadian <i>unmet need</i> KB umur,pengetahuan,dukungan suami (nilai p=0,742(>0,05))
Susiana Sariyati (2015)(11)	Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya <i>Unmet Need</i> KB pada Pasangan Subur (Pus) Di Kota Yogyakarta	Metode penelitian ini menggunakan Desain peneliian menggunakan <i>deskriptif</i> dengan <i>probability propotional</i>	Persamaan dalam penelitian ini yaitu PUS yang mengikuti program dapat menurunkan kebutuhan KB yang tidak terpenuhi dan meningkatkan kualitas pelayanan KB	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada jenis dan rancangan penelitian serta waktu dan tempat penelitian	Responden menurut umur istri sebagian besar yang <i>Unmet Need</i> KB berusia >35 tahun sebanyak 85 rang (58,22%). Sedangkan respnden yang berusia >20 tahun yaitu 2 orang (1,37%) tidak ada hubungan yang signifikan anatar umur istri dengan kejadian <i>Unmet Need</i> KB

Risnawati Wahab (2014) (12)	Hubungan Antara Faktor Pengetahuan Istri Dan Dukungan Suami Terhadap Kejadian <i>Unmet Need</i> KB Pada Pus Di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara	Metode Penelitian Menggunakan <i>Design Analitik Observasional</i> dengan pendekatan <i>pontang melintang</i>	Persamaan pada penelitian ini adalah variabel bebas yaitu meneiti tentang variabel independent dukungan suami	Perbedaan pada penelitian ini adalah jenis penelitian serta waktu dan tempat penelitian	Hasil uji <i>chi square</i> menunjukkan bahwa secara statistik hubungan antara pengetahuan istri dengan kejadian <i>Unmet need</i> KB ($p=0,000$) dan antara dukungan suami dengan kejadian <i>Unmet Need</i> KB ($p=0.000$)`
-----------------------------	---	---	---	---	---
